

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi terjadi antara orang tua dan anak, orang tua sebagai seorang pendidik dan anak-anak sebagai peserta didik. Semua orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi orang yang baik, beragama, bertaqwa, pandai, dan sukses. Namun kebanyakan dari mereka tidak memilih rencana yang tertulis, jelas, dan terinci, karena orang tua tidak tau apa, bagaimana, dan kapan rencana tersebut diberikan kepada anaknya untuk dapat mencapai tujuan yang mulia tersebut.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal.

Tujuan dari pendidikan sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan suatu komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan dari pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai mutu pendidikan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan tidak pernah lepas dengan yang namanya belajar, dari proses belajar seseorang khususnya peserta didik mampu mengetahui dan mendapat wawasan yang lebih luas.

Dari penjelasan diatas mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar berakal dan berperilaku baik untuk menjalankan tujuan pendidikan. Dalam surat Al- Imran ayat 191 yang artinya Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang

berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi [seraya berkata]: “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. Maka dimana ada pendidikan disitu ada orang berakal. Berakal dan bertaqwa agar bisa bermanfaat bagi sesama dan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya biar mereka bisa menanamkan sikap yang baik dan menularkan yang baik agar lingkungan bisa menjadi lebih baik,

Pengertian Strategi menurut bahasa Yunani adalah sebagai berikut. Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang maknanya adalah jenderal atau perwira. Bisa dikatakan strategi adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu dalam pembelajaran. Di dalam strategi pembelajaran ini terdapat bermacam-macam metode seperti metode diskusi, ceramah, kerja kelompok, bermain, dan lain sebagainya. Yang mana dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Quinn<sup>2</sup>, bahwasannya strategi merupakan suatu rencana demi mewujudkan tujuantujuan utama, dan rangkaian tindakan dalam suatu pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap guru mempunyai teknik atau cara yang berbeda dalam mengajar, yang pada akhirnya akan mempunyai tujuan yang sama. Pada akhirnya suatu pembelajaran merupakan adanya

---

<sup>2</sup> Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal menata), 2019. Hlm 56

tambahan informasi dan kemampuan baru. Guru pasti mulai memikirkan informasi dan kemampuan apa yang akan diberikan kepada siswa, maka disitulah sebenarnya kemampuan seorang guru diuji untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan agar semua berjalan dengan efisien dan afektif.<sup>3</sup>

Menurut Wisnu bahwasannya terdapat lima komponen strategi dalam sebuah pembelajaran, yaitu pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan tambahan<sup>4</sup>. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan bahwa kegiatan pembelajaran harus mencakup atau mencerminkan tiga pokok, yaitu interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.<sup>5</sup> Dalam tahap ini terdapat beberapa langkah dalam melakukan pembelajaran ialah adanya maksud dan tujuan mempelajari materi, menyampaikan tahapan dan langkah pembelajaran, menyajikan materi, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Dalam strategi belajar mengajar guru mempunyai tujuan dan manfaat yaitu strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam memberikan materi saat di kelas, merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami siswa, sebagai motivasi dan motivator bagi siswa, sebagai rencana atau siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran, menjadi acuan untuk mengembangkan

---

<sup>3</sup> D.H Aswan, *Strategi Pembelajaran...*, ( Sleman : AswajaPressindo),2016, hlm 25

<sup>4</sup> Aji, *Model Pembelajaran Dick and....*, (*Kajian Linguistik dan Sastra*, V ol. 1 No. 2), hlm

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

seluruh aspek kepribadian mulai dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik.

Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Menurut Isjoni sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya.<sup>6</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut H. Mansyur, strategi merupakan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Nawmam dan logam, Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Mendeskripsikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan dari siswa
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling efektif tetap untuk mencapai sasaran.

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning...*, (Yogyakarta:Kencana,2006), hlm 10

- c. Memilih atau menentukan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan kriteria atau standar keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan ukuran untuk memilih sejauh mana keberhasilan tugas yang telah dilakukan<sup>7</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan cara atau sebuah metode untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dikatakan dengan kata taktik yaitu suatu penataan potensi. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan tentang kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Artinya penyusunan suatu strategi pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai Tindakan
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, sebelumnya menentukan strategi, perlu

---

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 29-30

dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Pilihan strategi sangat tergantung pada pendekatan pendidikan sangat tergantung pada pendekatan pendidikan karakter yang dimana yang dikembangkan. Ketika sebuah lembaga pendidikan memilih *pendekatan kognitivistik* maka strategi pembelajaran cenderung kognitivistik, ketika yang ketika pendekatan behavioristik maka strateginya cenderung ke *behavioristik* dan ketika memilih pendekatan *komperehenship* maka cenderung menggunakan komperehenship pula.<sup>5</sup> Salah satu upaya dapat digunakan mengembangkan mutu lembaga pendidikan melalui strategi perencanaan. Perencanaan strategi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, begitupun dengan penerapannya. Seorang atasan dan bawahan menerapkan perencanaan strategi dalam menghadapi peningkatan daya saing yang tinggi. Menurut Rue, Ibrahim dan Shrader dalam teori perencanaan strategi yang dikutip oleh Dinda Estetika Maharani bahwa: Perencanaan strategi adalah sebuah rencana tertulis jangka panjang, yang didalamnya menyatakan perusahaan dan tujuan organisasi. Perencanaan strategi juga memberikan substansi dimana kinerja perusahaan dapat dikontrol dan di ukur.

Perencanaan adalah landasan utama yang mencapai sesuatu tujuan yang baik. sehingga perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik. Menurut Stainer dan Barry dalam teori perencanaan startegi yang dikutip oleh Anisa Amri Isbala mengatakan bahwa

Perencanaan strategi dapat membantu organisasi dalam melakukan beberapa yaitu:

- a. Berpikir secara strategi dan mengembangkan strategi yang efektif
- b. Memperjelas masa depan
- c. Membuat keputusan yang akurat dan mengingatkan konsesus masadepan
- d. Menggunakan maksimal dalam bidang-bidang yang berada dibawahkontrol organisasi.
- e. Membuat keputusan yang benar
- f. Memecahkan masalah utama organisasi
- g. Menangani keadaan yang berubah secara cepat dan efektif
- h. Membangun kerja kelompok

Perencanaan strategi adalah keputusan dan tindakan yang menghasilkan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategi salah satu proses penyusunan jangka panjang yang sangat diperlukan. <sup>8</sup>

Pelaksanaan strategi menuntut lembaga pendidikan untuk menetapkan sebuah tujuan, membuat peraturan, memotivasi guru dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang sudah

---

<sup>8</sup> Adinda Dwi Ayu Krisdayanti, *Skripsi: Perencanaan Strategi Dalam upaya PeningkatanDaya Saing Di Qiswah Indonesia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 2-18

direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Proses pelaksanaan strategi lembaga sekolah meliputi seluruh kegiatan pemimpin yang mencakup keadaan seperti memotivasi, kompensasi, reward, dan proses pengawasan.

Pelaksanaan strategi ini dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan, dengan menggunakan sistem *kontrolling* yang tepat. Pelaksanaan strategi juga mencakup pengarahan karyawan atau kepala sekolah untuk menempatkan strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, pengorbanan yang tinggi pimpinan, karyawan, dan staff. Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana manajemen yang menerapkan strategi dan kebijakan melalui tindakan pengembangan program, administrasi dan prosedur. Teori pelaksanaan strategi sekolah untuk menerapkan tujuan tahunan yaitu:

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas ataupun langkah- langkah dalam menyelesaikan rencana. Program sekolah, perubahan budaya sekolah atau awal dari suatu usaha baru. Penerapan seperti, program periklanan atau mempromosikan sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk sekolah.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dalam bentuk nominal, yang setiap kegiatan akan dicatat dan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

mengendalikan.

c. Prosedur

Prosedur adalah sistem atau langkah-langkah yang sistematis yang menggambarkan secara terperinci kegiatan di sekolah atau suatu tugas dapat diselesaikan. Mencatat sebagai aktivitas yang harus dilaksanakan untuk menyesuaikan prosedur program sekolah.

Evaluasi Strategi merupakan prosedur atau aktivitas akhir untuk menilai mengevaluasi, dan memberi timbal balik kinerja yang telah berjalan tidaknya sebuah kegiatan yang telah diterapkan. Ada tiga kegiatan evaluasi strategi yaitu:

- a. Melihat kembali faktor dari luar dan dalam yang menjadi dasar strategi
- b. Menilai kinerja
- c. Menarik tindakan korektif<sup>7</sup>

Strategi Penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari, penanaman nilai misalnya melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan dan sebagainya. Selain strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan pendidik, penanaman karakter juga perlu diperhatikan karena mengingat pendidikan

karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik<sup>9</sup>.

Pembelajaran ips merupakan materi yang dapat memberikan pemahaman kepada manusia tentang manusia hidup dengan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pemahaman yang mencangkup lembaga-lembaga yang akan dikembangkan. Karakteristik pembelajaran ips sendiri merupakan cara bagaimana membangun kecerdasan sosial pada siswa agar mampu berfikir secara kritis, inovatif, kreatif, berkepribadian luhur, dan sehingga dapat mempunyai sikap atau budi pekerti yang baik dan sopan sesuai ajaran dalam agama islam.<sup>10</sup> Sehingga pembelajaran ips mempunyai Tujuan yang terdapat pada Kurikulum

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik. Secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah<sup>11</sup>. IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu

---

<sup>9</sup> Nina Sultonurohmah, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin*, jurnal: *Al-Ibtida'*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 24

<sup>10</sup> Rismayani, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips...*, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, hlm 8.

<sup>11</sup> Sapriya, *Pendidikan Ilmu ...* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 7

pengetahuan sosial.<sup>12</sup> Menurut Salim mengemukakan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Hal senada juga dikemukakan Berhard G. Killer Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan inspirator, bukan guru orator, apalagi otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya. Disamping itu guru harus berkelakuan baik sesuai dengan harapan masyarakat.<sup>15</sup> Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

<sup>13</sup> Salim, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Medan:Perdana Publishing, 2017), hlm 27

<sup>14</sup> Hamalik, *Media Pendidikan*, ( Bandung: Penerbit Alumni, 2014) hlm 39

<sup>15</sup> Retno Lystyarti, *Pendidikan Karakter...*, ( Jakarta: Esensi, 2013) hlm 17

pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Pembentukan sikap sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial. Misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu rencana yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah seorang guru harus memiliki strategi dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pendoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan oleh seorang pengajar, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran perencanaan, penerapan, evaluasi untuk menanamkan sikap sosial. Oleh karena itu guru juga mengembangkan strategi untuk menguasai wawasan tentang pengetahuan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, keterampilan

mengajar, dan komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Jadi menguasai factor tersebut seorang guru bisa selalu mengembangkan strategi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang baik dan berkualitas.

Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya perilaku anak sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu factor terjadinya hal tersebut karena kurangnya sikap social yang diterapkan anak di dalam dan diluar pembelajaran sekolah, ketika di dalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun di luar pembelajaran sikap social siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian saling adu domba dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam membentuk sikap social diperlukan.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian membuktikan perencanaan, penerapan, evaluasi strategi guru dalam menanamkan sikap social melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selama penelitian menemukan bahwa guru-guru MI Progresiv Al-Huda Ketanon bisa membentuk sikap social yang sangat diperlukan bagi peserta didik.

---

<sup>16</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Yogyakarta: TERAS, 2012), hal 2

Berdasarkan Uraian diatas penulis mengadakan penelitian tentang “ Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Di MI Progresiv Al-Huda Ketanon Tulungagung “. Yang melatar belakangi penulis memilih di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung Sebagai Obyek Penelitian Berdasarkan Alasan sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung
2. Penerapan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung
3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis yaitu “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung“ untuk memperoleh gambaran yang konkrit dan agar tidak terjadi kekaburan dalam pembahasan penulis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan sikap sosial melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progresiv Al-Huda Ketanon dengan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung
2. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung

3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang penelitian yang relevan tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi lembaga SD/MI, khususnya di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung untuk mengidentifikasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pelajaran Ilmu Pengetahuan

- c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam hubungan dengan permasalahan tersebut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “ Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Di MI Progesiv Al-Huda Ketanon Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

#### a. Strategi Guru

Strategi Guru merupakan suatu rencana demi mewujudkan tujuan- tujuan utama, dan rangkaian tindakan dalam suatu pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap guru mempunyai teknik atau cara yang berbeda dalam mengajar, yang pada akhirnya akan mempunyai tujuan yang sama. Pada akhirnya suatu pembelajaran merupakan adanya tambahan informasi dan kemampuan baru. Guru pasti mulai memikirkan informasi dan kemampuan apa yang akan diberikan kepada siswa, maka disitulah sebenarnya kemampuan seorang guru diuji untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan agar semua berjalan dengan efisien dan afektif. <sup>17</sup>

#### b. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling berinteraksi, saling membantu, saling menghargai, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan

---

<sup>17</sup> D.H Aswan, *Strategi Pembelajaran...*, ( Sleman : AswajaPressindo),2016, hlm 25

karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah ada dalam masyarakat dengan berfikir secara bersama-sama.<sup>18</sup>

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang dapat memberikan pemahaman kepada manusia tentang manusia hidup dengan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pemahaman yang mencakup lembaga-lembaga yang akan dikembangkan. Karakteristik pembelajaran ips sendiri merupakan cara bagaimana membangun kecerdasan sosial pada siswa agar mampu berfikir secara kritis, inovatif, kreatif, berkepribadian luhur, dan sehingga dapat mempunyai sikap atau budi pekerti yang baik dan sopan sesuai ajaran dalam agama islam.

2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Di MI Al-Huda Ketanon Tulungagung ”. Merupakan suatu bentuk penjabaran mengenai Penanaman Sikap Sosial dan Strategi guru melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS) di MI Al-Huda Ketanon Tulungagung.

---

<sup>18</sup> Suharman, *Peran Guru Ilmu Pengetahuan...*, ( Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS), 2017, hlm 12

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini ditujukan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II adalah kajian teori yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi serta analisis data dan temuan penelitian.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian

BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran